

MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI TERPADU BERKAH

Fitri Juliana¹, Istiyati Mahmudah², Nabilla Az-Zahra³, Siti Norhaliza⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: fitrijuliana798@gmail.com¹, istiyati.mahmudah@uin-palangkaraya.ac.id²,
nabilasampit8@gmail.com³, norhalizasiti11@gmail.com⁴

Abstract

The aim of this study is to explore the use of teaching materials in Indonesian language teaching at MI Terpadu Berkah. The method used was descriptive qualitative with a case study approach. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, dokumentasi instrumen, dan wawancara mendalam dengan guru pamong (Ibu Minarni, A. Md.). The results of the study showed that the use of media such as projectors and references from social media can significantly increase student motivation, engagement, and understanding, especially in the run-up to semester exams. However, some limitations were identified, namely the teachers' limited ability to design media and the lack of technological access, which are the main obstacles. Therefore, training for teachers is essential to enhance their ability to utilise media resources innovatively and effectively.

Keywords: Indonesian language, elementary madrasah, media, learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia di MI Terpadu Berkah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, dokumentasi instrumen, dan wawancara mendalam bersama guru pamong (Ibu Minarni, A.Md.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media, seperti proyektor dan referensi dari media sosial, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, terutama menjelang ujian semester. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala, yaitu keterbatasan keterampilan guru dalam merancang media serta akses teknologi yang menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan media pembelajaran secara inovatif dan efektif.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, madrasah ibtidaiyah, media, pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Menuntut ilmu adalah proses dalam kehidupan yang melibatkan usaha untuk memperluas keterampilan dan pemahaman baru. Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang dengan meningkatnya ilmu pengetahuan manusia dapat meningkatkan kemampuan dirinya. Allah anjuran untuk memperdalam pengetahuan dalam Q.S At-Taubah ayat 122: Ayat

ini menjelaskan pembagian tugas dalam kehidupan bersama dengan penegasan tidak sepatutnya orang-orang mukmin ke medan perang sehingga hal yang lainnya terabaikan. Mengapa tidak setiap golongan di antara memperdalam pengetahuan dan untuk disebarluaskan pengetahuan tersebut apabila mereka telah kem yang disebarluaskan kepada orang lain adalah sebuah proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah penciptaan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi kemampuan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi Pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan Masyarakat. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa perlu memahami dan bisa menguasai beberapa kemampuan penting, seperti mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Guru berperan sebagai pendukung dalam proses ini sangat penting. Dengan menggunakan media pembelajaran tertentu, guru dapat melakukan hal yang efektif. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Dengan menggunakan media yang tepat, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi lebih kreatif, berpikir kritis, dan memiliki kepekaan yang tinggi, serta dapat mempertajam daya pikir dan imajinasinya.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Penggunaan media pembelajaran ini memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan, sekaligus membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran menjadi elemen penting yang mendukung proses pembelajaran di kelas, meningkatkan interaksi edukatif, serta mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Ramadhan et al. (2019) menyatakan bahwa media memungkinkan siswa berinteraksi dengan cara yang paling kontemporer dan kreatif sambil mempertahankan lingkungan pendidikan yang tidak terlalu formal. Akses yang mudah terhadap teknologi meningkatkan penggunaan media ini. Tentu saja, hal ini berdampak besar pada pendidikan. Menurut Javorsky (dalam Ramadhan et al.2019), pendidikan seharusnya mencerminkan perubahan yang nyata dan mempertimbangkan berbagai cara untuk memenuhi tuntutan dalam menciptakan kondisi yang berkualitas bagi manusia dalam kerangka transformasi sosial. Dengan kemudahan akses teknologi ke media, peluang untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam dunia pendidikan semakin nyata.

Meskipun kemudahan pembelajaran melalui media menawarkan banyak keuntungan, kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran belum

optimal. Menurut Novelti et al. (2018), para guru kurang memanfaatkan multimedia dalam multimedia dalam proses belajar mengajar, yang berdampak pada kurangnya semangat siswa dalam belajar. Inovasi dalam pembelajaran seperti pemanfaatan berbagai media untuk memotivasi peserta didik sering kali diabaikan. Selain itu, banyak guru Bahasa Indonesia yang memiliki keterbatasan dalam keterampilan menggunakan media pembelajaran. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah seringnya keterlambatan guru dan kebiasaan membiarkan siswa meninggalkan kelas. Semua ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang kurang bermakna dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Masalah minimnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang peran penting media dalam proses belajar mengajar. Selain itu, banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran bahasa Indonesia. Padahal, dengan adanya kurikulum baru, mereka seharusnya memiliki peluang untuk menjelajahi lingkungan sekitar, menjadikan berbagai hal sebagai media pembelajaran yang menarik.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah melalui pelatihan. Pelatihan pengembangan media ini dirancang dengan mempertimbangkan bahwa para guru memerlukan wadah untuk bertemu secara akademis, di mana mereka bisa terinspirasi untuk berkarya. Selain itu, kegiatan ini akan mendorong inovasi, memungkinkan para guru untuk saling berinteraksi dan melakukan brainstorming dalam menghadapi kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks, khususnya terkait dengan penggunaan media.

II. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dimana menggunakan studi kasus, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Mi Terpadu berkah pada jam 09.30, narasumber peneliti adalah ibu Minarni A.Md. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan mendalam terhadap fenomena sosial dan permasalahan yang dihadapi manusia. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai strategi untuk mencari makna, pemahaman, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi suatu fenomena. Pendekatan ini bersifat fokus dan multimetode, mengedepankan kealamian serta perspektif holistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil dari penelitian ini, Selama mengajar Bahasa Indonesia, guru cenderung memanfaatkan proyektor untuk menampilkan slide materi, serta mencari referensi dari media sosial yang relevan dengan topik yang diajarkan. Penggunaan media ini terbukti sangat membantu, terutama menjelang ujian semester 2. Selain itu, guru juga mendapatkan beragam informasi berharga melalui akun-akun guru lainnya di Instagram. Ini memungkinkan saya untuk membandingkan ide-ide yang saya miliki dengan materi yang dibagikan oleh kolega lainnya, sehingga memperkaya wawasan dan meningkatkan metode pengajaran.

Proyektor telah menjadi salah satu alat yang efektif dalam pembelajaran, meskipun penggunaannya masih terbatas pada perangkat tersebut. Dengan tampilan warna-warni yang menarik, proyektor mampu meningkatkan antusiasme siswa, jauh lebih menarik dibanding sekadar buku teks. Ketika materi ditampilkan melalui proyektor yang terhubung dengan laptop, siswa sering kali menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan bertanya tentang informasi yang ditampilkan. media pembelajaran ini juga dipakai untuk kegiatan praktik, seperti membuat kliping atau mencari kata berawalan tertentu.

Siswa umumnya lebih menyukai aktivitas praktik dibandingkan menjawab soal, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Efektivitas media pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa. Jika mereka memperoleh nilai yang baik, ini menunjukkan diajarkan.



Gambar 1.1 Contoh Media Pembelajaran



Gambar 1.2 Dokumentasi Wawancara Guru

b. Pembahasan

Kata "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu "Medius", yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan informasi dan

menyampaikan materi kepada peserta didik baik berupa media visual, audio atau audiovisual untuk merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pengajar kepada siswa. Dengan demikian, media pembelajaran mencakup semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pendidikan, dengan tujuan untuk merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan siswa selama proses belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Konsep media pembelajaran terdiri dari dua aspek yang saling mendukung, yaitu perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware).

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian mendalam tentang fenomena sosial dan masalah yang dihadapi manusia. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode untuk mencari arti, pemahaman, dan konsep-konsep tentang karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena. Metode ini multimetode dan fokus. mengedepankan kealamian serta perspektif holistik. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada kualitas data, menggunakan beragam cara, dan hasilnya disajikan dalam bentuk naratif dalam konteks penelitian ilmiah.

1. Tujuan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada hasil yang ingin dicapai melalui penerapannya. Menurut Asih, ada beberapa tujuan utama dari penggunaan media dalam pengajaran bahasa Indonesia, yaitu: (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar, (2) mendorong motivasi belajar siswa, (3) menyediakan variasi dalam metode pembelajaran, dan (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Tujuan pembelajaran merujuk kepada arah yang ingin dicapai dalam proses belajar. Menurut Mayer (2009), tujuan ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana instrumen yang tepat berperan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Sementara itu, Yaumi, M. (2017) menekankan beberapa aspek penting dalam penggunaan media pembelajaran, di antaranya adalah bahwa media tersebut berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketika guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta dan hasil belajar siswa pun akan meningkat. Media pembelajaran membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas, baik melalui benda nyata, gambar, maupun video yang merepresentasikan

bentuk aslinya. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal keterampilan hidup.

Rejeki (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran membawa berbagai keuntungan. Di antaranya, media ini bisa digunakan langsung untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa, mampu meningkatkan kemampuan siswa secara individual, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila guru mampu merancang media pembelajaran dengan tepat, kualitas belajar akan meningkat secara signifikan. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja lebih produktif dan positif, terutama dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, menghemat tenaga dan waktu, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, memperjelas penyampaian materi, memfasilitasi komunikasi yang dua arah, serta menyamakan materi yang diajarkan.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media pembelajaran bahasa Indonesia tersedia dalam berbagai format, yang bisa disesuaikan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode, serta karakteristik peserta didik dan sarana-prasarana yang ada di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memilih jenis media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan mengenali beragam jenis media pembelajaran, terutama mengingat banyaknya pilihan yang ada saat ini. Seharusnya, guru bersikap selektif dalam memilih media yang sesuai, karena tidak semua media dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis-jenis media pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Media visual dapat didefinisikan sebagai sarana yang dapat dinikmati secara visual, tanpa melibatkan unsur suara; dengan kata lain, media ini hanya dapat dilihat. Keunggulan dari media jenis ini adalah kemudahan akses yang ditawarkannya, karena umumnya tersedia di sekitar kita. Contohnya termasuk objek, foto, dan gambar yang dapat ditemukan dalam majalah, koran, spanduk iklan, serta papan informasi. Selain itu, media visual memiliki kemampuan menarik perhatian siswa dan mudah diingat. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk memberikan kesan mendalam, terutama dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang ada di sekitar mereka.

Media visual terdiri dari beberapa elemen, seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur, yang semuanya berperan penting dalam penyajiannya. Media visual ini bergantung pada indera penglihatan dan dapat disajikan dalam dua bentuk. Pertama, media visual statis, yang mencakup gambar diam seperti slide, foto, lukisan, serta media cetak seperti koran, majalah, dan buku. Kedua, media visual dinamis, yang menyajikan gambar atau simbol bergerak, seperti film kartun, film bisu, dan video dokumentasi proses alam seperti terbitnya matahari. Dengan begitu, media visual menjadi alat yang efektif agar dapat menolong siswa bisa paham materi pembelajaran dengan baik.

Media audio, Audio berasal dari kata "audible," yang berarti suara yang dapat didengar oleh telinga manusia. Telinga manusia memiliki kemampuan untuk mendengar suara dengan frekuensi antara 20 hingga 20.000 hertz; di luar rentang ini, manusia tidak dapat mendengar suara dengan jelas. Dengan demikian, bunyi di bawah 20 hertz dan di atas 20.000 hertz tidak dapat ditangkap oleh indra pendengaran manusia. Media audio memanfaatkan elemen suara untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada pendengarnya. Salah satu bentuk media pembelajaran yang menggunakan rekaman suara atau audio adalah alat yang efektif untuk menyampaikan informasi. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran menyimak, di mana suara menjadi komponen utama dalam penyampaian materi.

Dalam konteks pembelajaran menyimak, suara yang mengandung materi sangat penting agar peserta didik dapat menangkap, menerima, dan memahami informasi yang disampaikan. Contoh dari media audio yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak meliputi rekaman cerita pendek, berita, pembacaan puisi, dan lain-lain. Penggunaan media audio atau rekaman dapat meringankan tugas guru.

Dengan cara ini, guru tidak perlu membacakan teks secara langsung selama proses pembelajaran. Mereka dapat menghemat tenaga suara untuk menjelaskan materi dan memberikan instruksi. Selain itu, pembacaan teks secara manual sering dianggap biasa dan bisa membuat peserta didik cepat merasa bosan. Oleh karena itu, media audio menjadi alternatif yang menarik bagi guru untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus dalam menyimak materi dan berbagai jenis teks yang disajikan.

Media audio-visual merupakan serangkaian alat yang mampu memproyeksikan gambar bergerak beserta suara. Kombinasi antara gambar dan suara ini menciptakan karakter yang serupa dengan objek aslinya. Beberapa alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah televisi, video, VCD, dan film. Media ini menyajikan tayangan yang harmonis antara gambar bergerak dan suara. Dalam konteks pembelajaran, media audio-visual tidak hanya melatih indera pendengaran, tetapi juga indera penglihatan para peserta didik.

Keunggulan media audio-visual terletak pada kemampuannya menawarkan gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik selama proses menyimak. Dengan melibatkan kedua indera—penglihatan dan pendengaran—peserta didik dapat lebih fokus saat menerima informasi. Mereka dapat menyimak dan mengevaluasi materi melalui pengalaman visual dan auditori. Keterlibatan kedua indera ini tidak hanya memaksimalkan proses menyimak, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menghadirkan wawasan baru.

Multimedia muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi komputer dan digital. Media ini memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan melalui kombinasi teks, suara, video, animasi, dan hyperlink secara terpadu. Dalam konteks pendidikan, multimedia dipahami sebagai program atau aplikasi komputer yang dapat menampilkan materi pembelajaran melalui elemen-elemen tersebut,, memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi secara menyeluruh. Dengan mengkombinasikan berbagai elemen yang berbeda, program multimedia dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik. Selain itu, integrasi multimedia dengan metode pembelajaran tertentu dapat meningkatkan efektivitasnya. Pribadi menambahkan bahwa program multimedia dapat diimplementasikan secara efisien dalam berbagai aktivitas belajar, seperti presentasi, latihan berulang, demonstrasi, pemecahan masalah, serta simulasi.

Keunggulan multimedia terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan teks, audio, gambar, video, dan animasi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan beragam informasi, tetapi juga Menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan bagi peserta didik sangatlah penting. Oleh karena itu, pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Permainan edukatif atau game edukasi adalah salah satu kategori permainan yang menyertakan konten Materi pembelajaran. Bentuknya berkisar mulai dari bentuk puzzle, kuis, TTS, tebak gambar dan bentuk teka-Teki lainnya

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, berbagai media kini tersedia untuk memfasilitasi akses terhadap informasi dan pengetahuan. Salah satu media utama dalam hal ini adalah jaringan internet. Internet memungkinkan individu untuk memperoleh informasi dari seluruh penjuru dunia dengan cepat dan efisien. Melalui internet, siapa pun dapat berkomunikasi dan mencari informasi dengan kemudahan yang belum pernah ada sebelumnya. Sebagai contoh, teknologi komputer dan jaringan telah memberikan kemampuan kepada penggunanya untuk mengakses informasi dan pengetahuan tanpa batas.

Berbagai ragam informasi, yang dibutuhkan, dapat diakses dari beragam situs web yang tersedia di jaringan internet. Informasi tersebut hadir dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi. Format-format ini dapat diperoleh melalui unduhan dari sumber-sumber yang relevan dan dapat diandalkan. Namun, perlu diingat bahwa menggunakan informasi dan pengetahuan yang diunduh dari internet memerlukan kewaspadaan. Tidak semua konten yang tersedia dalam jaringan sesuai dengan materi pembelajaran yang dibutuhkan. Oleh karena itu, para guru harus mampu memilah dan memilih informasi yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media pembelajaran menawarkan berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Misalnya, media visual mempermudah pemahaman dengan menyajikan informasi secara menarik dan mudah diingat, serta dapat digunakan berulang kali. Media ini juga mampu mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik, sambil memberikan peluang interaksi dengan lingkungan belajar. Di sisi lain, media audio memiliki kelebihan tersendiri. Biaya produksinya relatif rendah, mudah digunakan, dan praktis untuk dibawa ke mana saja. Media ini juga dapat menarik perhatian melalui bunyi atau suara dan memungkinkan materi diulang sesuai kebutuhan pembelajar.

Sementara itu, multimedia unggul dalam mengintegrasikan teks, audio, gambar, video, dan animasi, yang menciptakan pengalaman belajar multisensori yang mendalam dan meningkatkan daya ingat peserta didik. Dengan dukungan perangkat komputer dan akses internet, pembelajaran mandiri semakin mudah dilakukan. Ini memberikan akses informasi dalam berbagai format, serta memudahkan penyimpanan dan penyebaran materi pembelajaran.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa media pembelajaran juga memiliki kelemahan. Media visual, meskipun menarik, sering kali kurang praktis, tidak menyediakan elemen audio, memiliki keterbatasan dalam visualisasi, dan beberapa bentuknya memerlukan biaya produksi yang tinggi. Media audio, meskipun efisien, cenderung bersifat komunikasi satu arah dan memerlukan tempat penyimpanan khusus, sehingga tidak mampu menyampaikan semua jenis informasi secara efektif. Menariknya, multimedia memerlukan perangkat komputer yang kompatibel dengan program yang digunakan, sementara perangkat dan jaringan internet bisa memiliki kelemahan, seperti potensi gangguan fokus akibat akses ke

konten lain serta kebutuhan keterampilan khusus untuk pengoperasiannya. Selain itu, tidak semua jenis materi pembelajaran cocok menggunakan media ini.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran juga disebabkan oleh Proses pembelajaran yang terlalu membosankan. Siswa kurang termotivasi untuk Mempelajari topik tersebut karena kurangnya media yang digunakan oleh guru di kelas. Penguasaan materi, penggunaan media dan bahan ajar, hingga metode pembelajaran juga Merupakan hal yang harus diperhatikan guru.

4. Manfaat Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Manfaat media pembelajaran bahasa Indonesia sangat jelas terlihat dalam kemampuannya menjadikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya, dalam menjelaskan karakter tokoh dalam drama, penggunaan media video dapat memberikan gambaran yang lebih hidup. Selain itu, media pembelajaran memungkinkan guru untuk menampilkan objek yang sulit dijangkau oleh siswa, baik itu objek yang besar seperti kapal laut atau candi, maupun objek yang kecil seperti semut atau nyamuk.

Lebih jauh lagi, media pembelajaran juga dapat memberi visualisasi pada berbagai gerakan, baik yang terjadi dengan cepat, seperti anak panah melesat, maupun yang berlangsung lambat, seperti proses mekarnya bunga, menggunakan teknik tertentu. Menurut Pribadi, media ini tidak hanya mempermudah penyampaian pesan dan pengetahuan, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan interaktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga membantu menghemat waktu dan tenaga dalam mendapatkan informasi. Dengan demikian, media pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kualitas, fleksibilitas, dan sikap positif siswa terhadap materi yang diajarkan.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan secara efektif, meningkatkan motivasi, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta bermakna. Guru dapat memilih berbagai jenis media, seperti media visual, audio, audio-visual, dan multimedia, yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara konkret, melibatkan mereka secara aktif, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran belum optimal. Beberapa kendala yang dihadapi guru mencakup kurangnya pemahaman tentang pentingnya media, keterbatasan keterampilan dalam mengembangkan media, serta akses terbatas pada teknologi. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan motivasi siswa menurun. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan yang memungkinkan guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif. .

Manfaat media pembelajaran sangat jelas terlihat dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, seperti meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan partisipasi siswa. Meskipun demikian, setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, guru perlu selektif dalam memilih dan mengelola media pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Dengan pemanfaatan media yang optimal, proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Nur, Otang K., & Eddy N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1.1: 33-42.
- Alatas, M. Arifin. (2019), *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Anjani, A., Fitriani, D., Kaputri, M. D., & Mahmudah, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Form sebagai Media Evaluasi saat Penilaian Tengah Semester (PTS). *In E-Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya* (Vol. 1, No. 1).
- Apreno, R. (2019). Penggunaan Media Prezi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 292–297. Universitas Bengkulu.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Budiman. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 2
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Farisia, Afiyatul F., Dzakirina D., Shofiyah W.J., & Ahmad S.I. (2024). Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia MI/SD. *Jurnal Pendidikan Transformatif* 3, no. 3.
- Fatria, Fita. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1
- Fitriyanti, F., Mahmudah, I., & Agustina, N. L. (2024). Pendampingan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Rendah di MIS Darul Ulum Palangkaraya. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 20-26.

- Hartono, dkk. (2010). "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Menggairahkan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". Artikel Jurnal Ilmiah.
- Herlina, Pina, and Erwin Rahayu Saputra. (2022). "Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 6.2
- Hidayanti, E. W., Rizal, S. U., & Mahmudah, I. (2024). The Implementation of Monopins Learning Media to Improve Student Learning Outcomes in Science and Technology Classes for Grade IV Students of Elementary School 1 Kalampangan. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(1), 62-77.
- Hidayanti, E., Wahdah, N., Rizal, S. U., Mahmudah, I., & Anjani, U. M. (2023). Pendampingan Belajar Melalui Pemanfaatan Permainan Edukatif Tebak Kata Siswa SDN 1 Kalampangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2.2), 1987-1993.
- Jalinus, Nizwardi, & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Martiningsih, Sari. (2019). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Edu-Kata* 5, no. 2
- Maskur S, Ahmad, Taufiq S. (2023). Survei Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran* 01, no. 02
- Masrdah, U., Supriadi, G., & Mahmudah, I. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 1687-1696.
- Maswan dan Khoirul Muslimin. (2017). *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyaningtyas, R. (2020). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Alim's Publishing.
- Munawaroh, Fika H., et al. (2021). *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Scopindo Media Pustaka.
- Musfiqon, H.M. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Novelti, Syahrul, R. Ermanto, & Agustina. (2018). Developing an Instructional Model Assisted Audio Visual Media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 263.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani. (2019). Teacher Competence in Utilizing Digital Media Literacy in Education. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Sumianto, Toto, Sigit V.S., & Bella F. (2020) Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* 6.2